

PENERAPAN TEKNIK KONSELING EKLEKTIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Nurlis

SMP Negeri 1 Simpang Empat, kab. Asahan

Abstract: This study aims to determine the improvement of student learning outcomes by applying guidance and counseling Attending elective techniques. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class VII-7 SMP N 1 Simpang Empat who had the same problem totaling 3 students. The results of the analysis of the personality development of students in the first cycle obtained a value of 47.50 with a less good category. The results of the analysis of the personality development of students in the second cycle obtained a value of 74.17 with a fairly good category, with an increase of 26.67 and an average score of 6.83. Besides the activities of the teacher fostering students with Attending Eklektive techniques in the first cycle is quite good, namely 61.67. While the activities of the teacher fostering students with Attending Elective techniques in cycle II scored 90 with very good categories. Based on data from the interviews of students who were guided using the technique of Attending Attendance in the first cycle and second cycle was quite active in following the teaching and learning process. From the results of data analysis in the first and second cycles, it can be seen that there is an increase in students' ability to solve problems faced and student learning achievement in class using Attending Elective Techniques.

Keywords: counseling, eclectic attending

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan bimbingan dan konseling teknik eklektif Attending. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMP N 1 Simpang Empat yang memiliki permasalahan sama berjumlah 3 siswa. Hasil analisa perkembangan kepribadian siswa pada siklus I diperoleh nilai 47,50 dengan kategori kurang baik. Hasil analisa perkembangan kepribadian siswa pada siklus II diperoleh nilai 74,17 dengan kategori cukup baik, dengan peningkatan sebesar 26,67 dan rata-rata skor penilaian 6,83. Selain itu kegiatan guru membina siswa dengan teknik Eklektif Attending pada siklus I tergolong cukup baik yaitu 61,67. Sedangkan kegiatan guru membina siswa dengan teknik Eklektif Attending pada siklus II memperoleh nilai 90 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data hasil wawancara siswa yang dibimbing menggunakan teknik Eklektif attending pada siklus I dan siklus II ternyata cukup aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dari hasil analisis data pada siklus I dan II tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan prestasi belajar siswa dalam kelas dengan menggunakan Teknik *Eklektif Attending*.

Kata kunci: konseling, eklektif attending

Indonesia sebagai negara yang memiliki kehidupan dan budaya beragam sebagai karakter bangsa, juga terjadi proses asimilasi dan akulturasi budaya dan agama dari luar yang masuk wilayah Indonesia. Hal ini membuat heterogenitas karakter bangsa Indonesia yang tinggi. Heterogenitas yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan karakter bangsa khususnya karakter anak-anak Indonesia. Di tangan anak-anak inilah bagaimana perkembangan bangsa suatu negara ditentukan.

Salah satu permasalahan karakter bangsa adalah penurunan nilai-nilai karakter anak-anak Indonesia terutama anak usia sekolah, hal ini terjadi karena adanya perubahan global yang tidak dapat diantisipasi secara cepat. Penurunan nilai karakter siswa ini ditandai dengan siswa kurang disiplin, sering terlambat, tidak masuk sekolah, malas belajar, sering mengantuk, suka ribut dan berbicara saat guru sedang memberikan pelajaran, dan hasil ujian/ulangan masih rendah tidak sesuai dengan yang diharapkan (sesuai KKM). Oleh karena itu pembinaan dan bimbingan karakter peserta didik sangat diperlukan.

Pembinaan dan bimbingan ini sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kegiatan bimbingan yang lazim dilakukan di sekolah adalah bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang

amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa.

Dalam praktiknya penyelesaian masalah-masalah kelemahan dan hambatan siswa dilakukan melalui bimbingan secara individu, kelompok maupun klasikal, agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam kemampuan belajar dan perilaku. Pelayanan ini juga membantu meningkatkan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki peserta didik.

Melalui bimbingan dan konseling (BP/BK), siswa diharapkan dapat memahami berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar serta mampu meningkatkan potensi dan minatnya secara mandiri. Namun selama proses pembelajaran di SMP N 1 Simpang Empat seperti yang penulis perhatikan siswa masih kurang berminat dan tidak disiplin khususnya siswa kelas VII 7. Hal ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan aktif selama pembelajaran serta kurang kreatif berpikir dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah atau nilai dibawah KKM.

Rendahnya kedisiplinan, minat dan hasil belajar siswa ini salah satunya disebabkan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BP/BK kurang memberi motivasi kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembentukan karakter mereka. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung yang ada di sekolah, sebagai contoh kebanyakan ruang

BP/BK di sekolah ditata seperti ruang guru yang terbuka. Selain itu keterampilan guru BP/BK yang minim, hal ini sesuai pernyataan Willis (2004) proses bimbingan dan konseling harus dilakukan secara profesional atas dasar filosofis, teoritis, yang berpengetahuan dan berketerampilan berbagai teknik bimbingan dan konseling .

Menyikapi permasalahan yang timbul di atas, perlu dicari pendekatan/teknik konseling yang mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa. Penggunaan teknik konseling yang tepat akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar siswa dalam memahami sesuatu konsep.

Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik Eklektif. Teknik konseling eklektif ini menyatukan kebaikan teknik konseling direktif dan non direktif, yang dikembangkan dan diterapkan pada permasalahan belajar siswa. Teknik ini menekankan pentingnya hubungan antara konselor dan klien secara aktif dalam penyelesaian masalah. Oleh karena itu penulis yakin penggunaan teknik eklektif akan dapat meningkatkan *self confidence*, perbaikan perilaku dan mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk berhasil mencapai KKM

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII dan ruang guru BP/BK SMP N 1 Simpang Empat T.A. 2016/2017

yang beralamat di Jalan Markas Simpang Empat kec. Simpang Empat kab. Asahan Sumatera Utara, Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 SMPN 1 Simpang Empat berjumlah 3 orang siswa yang bermasalah. Adapun alasan memilih dan mengadakan penelitian di sekolah ini adalah peneliti sudah mengetahui kondisi dan permasalahan siswa di sekolah serta belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A 2016/2017.

Subjek penelitian ini meliputi data-data hasil wawancara terhadap responden, sedangkan sumber data diperoleh dari: hasil observasi, hasil analisis dokumen atau artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari guru/konselor.

Objek penelitian yang berasal dari siswa berupa hasil pengamatan tentang: (1) Partisipasi dalam belajar, bekerja sama, berani bertanya; (2) Tidak berbicara kotor, tidak bertengkar; (3) Berani berpendapat, membuka diri, berterus terang; (4) Ceria, gembira, menerima nasihat, merencanakan tindakan.

Guru/konselor dalam kegiatan bimbingan konseling berupa :

1. Aktivitas konselor. Mengamati, mencatat, mengumpulkan data tentang sejauh manakah pengaruh bimbingan konseling menggunakan teknik attending Eklektif terhadap gairah belajar siswa dan prestasi belajar siswa
2. Perilaku konselor/Guru selaku konselor dalam attending selalu berupaya untuk berpenampilan baik, seperti: kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien,

- Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum, Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akan berhadapan atau berdampingan, tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontans berubah arah sebagai syarat menekankan ucapan
3. Sikap konselor Kesabaran mendingarkan, aktif penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, Empati ikut merasakan apa yang dirasakan klien, Merefleksi/pematulan kembali perasaan, pikiran pengalaman klien
 4. Keterampilan konselor Directing/mengarahkan klien, Paraphasing/dapat menangkap pesan utama klien, Interpretasi/berupaya mengulas pemikiran, perasaan, perilaku yang merujuk pada teori, Bertanya membuka percakapan dan menyampaikan pertanyaan tertutup terhadap klien, Minimal Encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien, Bertindak sebagai leading/memimpin arah pembicaraan, Penyimpulan sementara/Summaring, Memberi kesempatan kepada klien untuk feed back/mengambil kilas balik dari hal-hal yang telah dibicarakan, Pemberian nasehat, informasi dan merencanakan tindakan selanjutnya agar tercapainya tujuan pokok bimbingan konseling

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memper-

baiki mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Indikator kinerja dalam penelitian ini disusun untuk pengambilan keputusan dalam melanjutkan siklus tindakan maupun menghentikan siklus tindakan. Siklus tindakan dihentikan apabila indikator partisipasi siswa dalam proses pembelajaran terpenuhi dan permasalahan siswa teratasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibanding hasil observasi awal. Pada hasil analisis data awal kegiatan guru nilai yang diperoleh adalah 43,33 dengan kategori kurang baik, sedangkan nilai yang diperoleh kegiatan kepribadian siswa adalah 30,83 dengan kategori kurang baik. Pada hasil observasi data pada siklus I nilai yang diperoleh kegiatan guru adalah 61,67 kategori cukup baik, sedangkan nilai yang diperoleh kegiatan siswa adalah 47,50 dengan kategori kurang baik.

Terlihat dari data di atas bahwa persentase hasil observasi guru dan kepribadian siswa masing-masing meningkat sebesar 26,67 dengan kategori yang masih tetap kurang untuk perkembangan kepribadian siswa. Secara umum tingkat ketuntasan belum tercapai maka proses bimbingan dan penyuluhan kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan proses bimbingan dan penyuluhan menggunakan teknik eklektif attending. Oleh karena itu, guru/konselor dan peneliti sepakat akan mengadakan perubahan peren-

canaan dan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembimbingan dan konseling siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan bimbingan, wawancara dan pengamatan yang terdiri dari dua kali pertemuan dalam siklus I ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses bimbingan/konseling dengan teknik eklektif attending tersebut. Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru/konselor dan hasil observasi kepribadian siswa pada siklus I selama pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sehingga menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu:

1. Siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun diskusi.
2. Siswa tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
3. Ada siswa yang masih berbicara kotor
4. Ada siswa yang belum membuka diri dan tidak menerima nasehat.
5. Peneliti kurang aktif memberikan pengarahan (*encourage*) kepada siswa.
6. Peneliti belum menguasai teknik Eklektif Attending dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

Siklus II

Data Hasil Observasi siklus II mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 26,67 dibanding dengan Data Hasil Observasi siklus I. Pada data hasil observasi siklus I perolehan nilai kegiatan guru adalah 61,67 dengan dengan predikat cukup baik. Pada data hasil observasi siklus II perolehan nilai kegiatan guru adalah 90 dengan kategori amat baik, sedangkan pada data hasil observasi

siklus I perolehan nilai perkembangan kepribadian siswa sebesar 47,50 dengan predikat kurang baik. sedangkan perolehan nilai data hasil observasi perkembangan kepribadian siswa pada siklus II sebesar 74,17 dengan kategori cukup baik. Secara umum data hasil observasi perkembangan kepribadian siswa terdapat peningkatan sebesar 26,67. Hal ini berarti penanganan-penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan Pendekatan Eklektif Attending tingkat keberhasilannya sudah tercapai maka penelitian telah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II ternyata pembinaan dan konseling menggunakan Teknik Eklektif Attending dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dimana siswa mampu meningkatkan motivasi belajar, siswa mampu mengontrol kepribadiannya sendiri dan mengembangkan kemampuan diri.

Apabila penanganan masalah menggunakan Teknik Eklektif Attending diasah secara berkesinambungan maka kemampuan guru/konselor dalam berperilaku, aktivitas, sikap dan ketrampilan menghadapi siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tampak dari hasil observasi kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa setelah berakhir pelaksanaan siklus II. Besar perolehan nilai kegiatan guru meningkat dari 61,67 dengan kategori cukup baik menjadi 90 dengan kategori amat baik. Begitu juga dengan perkembangan kepribadian siswa pada siklus II ini meningkat dari 47,50 dengan kategori kurang baik menjadi 74,17 dengan

kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dapat diatasi.

Dari uraian diatas dan dirujuk pada kriteria keberhasilan dalam penelitian ini maka peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain penelitian ini berhasil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan menggunakan teknik eklektif Attending dapat menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka pada penelitian ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa diberikan wawancara awal bertujuan untuk mendapat informasi/data tentang permasalahan/kesulitan siswa dalam berinteraksi dan pembelajaran. Dari respon awal ini diperoleh nilai perkembangan kepribadian siswa 30,83 dengan kategori kurang baik, sedangkan data hasil kegiatan guru menggunakan teknik Eklektif Attending sebesar 43,33 dengan kategori kurang baik.
2. Pada pemberian tindakan siklus I sebanyak dua kali pertemuan, siswa diberikan pembinaan dan konseling menggunakan teknik Eklektif Attending yang kemudian diperoleh nilai 47,50 dengan kategori masih kurang baik, sedangkan kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik Eklektif Attending diperoleh nilai 74,17 dengan kategori cukup baik. Secara umum penanganan-
- penanganan bimbingan konseling menggunakan Pendekatan Eklektif Attending tingkat keberhasilannya belum mencapai tingkat yang diharapkan.
3. Pada siklus II nilai perkembangan kepribadian siswa sebesar 62,55 dengan kategori cukup baik, sedangkan kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik Eklektif Attending diperoleh nilai 90 dengan kategori amat baik. Hal ini berarti penanganan bimbingan konseling menggunakan Pendekatan Eklektif Attending tingkat keberhasilannya sudah tercapai maka penelitian telah selesai.
4. Rata-rata skor penilaian dari data hasil observasi kegiatan guru dalam penanganan masalah siswa menggunakan pendekatan Eklektif Attending sebesar 76 dengan kategori baik, sedangkan rerata skor penilaian data perkembangan kepribadian siswa sebesar 60,83 dengan kategori cukup baik. Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif baik pada siklus I dan II. Hal ini diperoleh dari lembar observasi dan wawancara pada lampiran. Bimbingan konseling terhadap tiga siswa X, Y dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus II, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru, memantau terus perkembangan perubahan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru siklus I dan II diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari 63,33 menjadi 90 dengan kategori menjadi amat baik. Dari data hasil observasi ini terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil observasi kegiatan guru sebesar 26,67 dengan nilai rata-ratanya 76 dan kategori baik. Peningkatan data perkembangan kepribadian siswa siklus I dan II dari 41,67 menjadi 62,50 dengan kategori menjadi cukup baik. Data hasil observasi kepribadian siswa ini juga terjadi peningkatan sebesar 26,67 dengan nilai rata-rata 60,83 dan kategori cukup baik.

Berdasarkan data-data yang didapat pada siklus I dan II setelah dibandingkan, diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan merefleksikan peneliti/guru/konselor atas kelemahan yang terekam, data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan setelah ditentukannya diskripsi kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan reaksinya dalam bentuk partisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan.

Bimbingan konseling menggunakan pendekatan Eklektif dengan Perilaku Attending dalam mengatasi permasalahan siswa kelas VII yang rata-rata berusia 12-13 tahun dengan berasumsi dasar bahwa siswa/klien kurang mampu mengatasi sendiri permasalahan yang dihadapi, karena itu klien membutuhkan bantuan dari

orang lain, yaitu guru selaku konselor. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Oleh karena itu bimbingan konseling menggunakan pendekatan Eklektif dengan Perilaku Attending lebih efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai guru BP/BK untuk menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Teknik *Eklektif Attending* merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa, hal ini dapat dilihat pada setiap siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus I perkembangan kepribadian siswa yang diberikan pembinaan dan konseling menggunakan teknik *Eklektif Attending* diperoleh nilai 47,50 dengan kategori masih kurang baik, namun pada siklus II perkembangan kepribadian siswa memperoleh nilai sebesar 74,17 dengan kategori cukup baik, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 26,67. sedangkan rata-rata skor penilaian kepribadian siswa sebesar 60,83. Secara umum penanganan-penanganan bimbingan konseling menggunakan Teknik Eklektif Attending tingkat perkembangan

- kepribadian siswa sudah mencapai tingkat yang diharapkan.
2. Kegiatan guru dalam membina siswa menggunakan teknik Eklektif Attending pada siklus I diperoleh nilai 61,67 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 90

dengan kategori amat baik. Secara umum penangan-penanganan bimbingan konseling menggunakan Pendekatan Eklektif Attending terjadi peningkatan sebesar 26,67 dengan rata-rata skor penilaian sebesar 76. tingkat keberhasilannya sudah mencapai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rokiyah, Y.S. 2016. Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending. *Jurnal Pendidikan*. 8(2).
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

